

Edukasi Rumah Sehat Sejak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai di PAUD Raudhatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Desa Bonjeruk, Lombok Tengah

Tri Sulistyowati¹, Ngudiyono¹, Didi S. Agustawijaya², Ismail Hoesain M.¹, Muhajirah¹, Salehudin¹, Mualan Tunandar Hakti³

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Program Studi Sosiologi, FHSIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: trisulistyowati@unram.ac.id

ABSTRAK

Penerapan pola hidup sehat melalui lingkungan rumah sehat yang bersih perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter generasi masa depan yang peduli pada kesehatan. Masa kanak-kanak merupakan periode emas (golden age) di mana pembentukan kebiasaan hidup sangat krusial. Lingkungan rumah merupakan tempat pertama anak berinteraksi, namun kesadaran akan standar rumah sehat sering kali masih rendah. Pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk membangun fondasi kesehatan jangka panjang dan mencegah penyakit infeksi maupun kronis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada anak-anak PAUD RA Al-Ma'arif Desa Bonjeruk mengenai konsep rumah sehat melalui pendekatan kreatif berupa lomba mewarnai. Metode yang digunakan adalah pemberian materi singkat mengenai ciri-ciri rumah sehat, seperti ventilasi udara, pencahayaan alami, dan kebersihan lingkungan yang kemudian divisualisasikan melalui media gambar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap elemen dasar hunian sehat serta tingginya antusiasme peserta dalam mengekspresikan pesan kesehatan melalui karya seni. Lomba mewarnai ini terbukti menjadi instrumen edukasi yang efektif karena menggabungkan unsur bermain dan belajar, sehingga pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan rumah lebih mudah diserap dan diingat oleh anak usia dini. Penanaman konsep rumah sehat sejak usia dini bukan hanya tentang menjaga kebersihan fisik bangunan, tetapi juga membangun budaya sehat yang berkelanjutan. Diperlukan kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Edukasi, Rumah Sehat, Anak Usia Dini, PAUD RA Al-Maarif, Desa Bonjeruk

PENDAHULUAN

Rumah sebagai tempat tinggal harus memenuhi aspek kesehatan, kenyamanan, keselamatan, dan kemudahan bagi penghuninya. Berdasarkan aspek kesehatan, rumah sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan teknis konstruksi sehingga dapat menumbuhkan kehidupan yang sempurna dan menciptakan keluarga yang sehat jasmani dan rohani. Kriteria dan persyaratan rumah sehat antara lain adalah: akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan. Pembangunan rumah sehat dapat mengurangi permukiman kumuh dan tidak layak huni. Rumah serta lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan faktor resiko dan sumber penularan berbagai jenis penyakit (Ngudiyono, dkk., 2023).

Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Pengaturan luas bangunan dan luas lahan adalah 40% luas bangunan berbanding minimal 60% luas lahan. Fungsi rumah adalah sebagai tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang seharusnya dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang diperlukan

manusia untuk memasyarakatkan dirinya. Prasarana lingkungan meliputi: a. Jalan-jalan dan jembatan, b. Air bersih, listrik, c. Telepon, d. Jaringan air kotor, e. Drainase, f. Persampahan, dll. Sarana lingkungan meliputi: a. Pelayanan sosial, yang terdiri dari sekolah, puskesmas/rumah sakit dan pemerintahan. b. Fasilitas sosial, yang terdiri dari tempat peribadatan, tempat pertemuan, lapangan olahraga/ruang terbuka/tempat bermain, dan perbelanjaan.

Adapun kriteria rumah sehat berdasarkan Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Minimal Masa dan Ruang (luar-dalam)

Kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah. Aktivitas seseorang meliputi aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci dan masak serta ruang gerak lainnya. Kebutuhan ruang per orang adalah 8 m² dengan perhitungan ketinggian langit-langit 2,80 m.

2. Kebutuhan Kesehatan dan Kenyamanan Rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan dan kenyamanan dipengaruhi oleh 3 (tiga) aspek, yaitu :

- a. pencahayaan,
- b. penghawaan,
- c. suhu udara dan kelembaban dalam ruangan.

3. Kebutuhan Minimal Keamanan dan Keselamatan

Pada dasarnya bagian-bagian struktur pokok untuk bangunan rumah tinggal sederhana adalah : pondasi, dinding, kerangka bangunan, atap, dan lantai. Elemen-elemen bangunan rumah terdiri dari : kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (pondasi)



Gambar 1. Kriteria Rumah Sehat (<https://www.mercycorps.or.id/>)



Gambar 1. Pemeliharaan Rumah Sehat (<https://www.mercycorps.or.id/>)

Rumah bukan sekadar tempat berteduh, melainkan fondasi utama kesehatan keluarga. Namun pemahaman mengenai kriteria rumah sehat seperti ventilasi udara yang baik, pencahayaan alami, dan pengelolaan limbah seringkali baru dipelajari saat dewasa. Membangun kesadaran akan pentingnya hunian yang sehat dan layak tidak harus menunggu dewasa. Oleh karena itu menanamkan kesadaran akan lingkungan tempat tinggal yang sehat dan berkualitas perlu dilakukan sedini mungkin agar menjadi gaya hidup yang melekat. Mengingat anak-anak adalah peniru yang hebat, menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan lingkungan sejak dini merupakan langkah preventif yang cerdas. Salah satu cara paling efektif dan menyenangkan untuk menyampaikan pesan ini adalah melalui media kreativitas, seperti lomba mewarnai. Lomba mewarnai bukan sekadar ajang kompetisi coretan warna di atas kertas. Melalui visualisasi rumah sehat yang bersih, sirkulasi udara yang baik, dan lingkungan hijau, anak-anak secara tidak langsung belajar mengenali karakteristik rumah sehat. Aktivitas ini merangsang imajinasi mereka untuk memahami bahwa rumah bukan hanya tempat berteduh, tapi juga fondasi utama kesehatan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kepedulian anak sejak usia dini. Pada fase ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka. Salah satu aspek yang dapat ditanamkan adalah kepedulian terhadap lingkungan melalui pendekatan kreatif. Kreativitas sendiri bukan sekadar menghasilkan karya yang indah, tetapi lebih kepada kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, mengekspresikan perasaan, serta menyelesaikan masalah dengan cara

baru. Sehingga, pembelajaran pada PAUD sebaiknya dikemas dalam bentuk aktivitas yang sederhana, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Salah satu kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus mengenalkan konsep lingkungan adalah kegiatan mewarnai. Melalui mewarnai, anak tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan gagasan tentang warna, bentuk, dan objek alam. Misalnya, ketika anak diminta mewarnai gambar pohon, bunga, atau binatang, mereka dapat sekaligus memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, kegiatan mewarnai tidak hanya menjadi sarana bermain, melainkan juga menjadi media edukatif yang membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini.

Panggabean, dkk. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Wabia dkk. (2023) menambahkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Harianja et al. (2023) juga mencatat bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak. Kegiatan menggambar memiliki peran penting dalam memicu perkembangan kreativitas anak usia dini, karena melalui aktivitas ini anak bebas menuangkan imajinasi serta pengalaman yang mereka rasakan ke dalam bentuk visual. Melalui goresan sederhana, anak belajar untuk menghubungkan gagasan dengan ekspresi simbolis, sehingga keterampilan berpikir divergen mereka semakin berkembang. Variasi aktivitas menggambar seperti finger painting terbukti memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan kreativitas anak. Fachrurrazi dan Setyaningsih (2023) menegaskan bahwa kegiatan finger painting membantu anak mengekspresikan diri secara bebas, tanpa batasan alat tulis konvensional, sehingga kreativitas mereka dapat berkembang lebih optimal. Parman dan Wahyuni (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai, baik dengan crayon, pensil warna, maupun media lain, mampu meningkatkan keberanian anak dalam berkreasi dan memperkaya ide-ide baru. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai menjadi sarana penting yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter kreatif anak usia dini. Permana et al. (2023) mengungkapkan bahwa edukasi mewarnai pola dapat melatih kreativitas siswa taman kanak-kanak. Rahmawati et al. (2023) juga mencatat bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*), di mana mereka sangat responsif terhadap stimulasi visual dan edukasi kreatif. Lomba mewarnai dipilih sebagai media edukasi karena mampu menggabungkan unsur bermain dan belajar. Melalui objek gambar bertema rumah sehat, anak-anak diajak mengenali elemen lingkungan yang bersih secara menyenangkan, sekaligus mengasah kreativitas dan motorik halus mereka.

Melalui program pengabdian di PAUD RA Al-Maarif Desa Bonjeruk ini, konsep "Rumah Sehat" diperkenalkan dengan cara yang menyenangkan agar mudah diserap oleh imajinasi anak. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam mencetak generasi yang peduli terhadap kualitas hunian rumah sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan mitra yaitu siswa-siswi PAUD RA Al-Maarif Desa Bonjeruk. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Pendidikan Berbasis Seni (*Arts-Based Education*) yang dikombinasikan dengan metode belajar sambil bermain untuk menanamkan edukasi tentang rumah sehat. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase utama:

1. Tahap Persiapan

- a. Analisis Situasi: Melakukan observasi tingkat pemahaman anak-anak di lokasi mitra mengenai ciri-ciri rumah sehat.
- b. Koordinasi dengan Mitra: Perizinan dan diskusi dengan pihak sekolah yaitu PAUD RA Al-Maarif Desa Bonjeruk.
- c. Pengembangan Instrumen: Mendesain lembar mewarnai khusus yang memuat elemen visual rumah sehat, seperti keberadaan jendela (ventilasi), tanaman hijau, tempat sampah, dan saluran air yang bersih.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dalam satu rangkaian kegiatan, antara lain :

- a. Penyuluhan Interaktif (Edukasi Oral): Sebelum lomba dimulai, tim memberikan penjelasan singkat tentang rumah sehat menggunakan media bercerita dan demonstrasi gambar sederhana agar anak mengenal objek yang akan diwarnai.
- b. Lomba Mewarnai Edukatif: Anak-anak mewarnai objek rumah sehat. Selama proses ini, pendamping melakukan dialog ringan dengan anak untuk mengonfirmasi pemahaman mereka tentang fungsi elemen rumah (misal: "Mengapa rumah harus ada jendelanya?").
- c. Apresiasi & Diskusi: Penilaian dilakukan berdasarkan kreativitas dan kerapian, diikuti dengan pengulangan kembali pesan-pesan kesehatan yang terkandung dalam gambar rumah sehat tersebut.

3. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi Proses: Mengukur antusiasme dan partisipasi aktif anak selama kegiatan.
- b. Evaluasi Dampak: Melakukan tanya jawab singkat pasca-lomba (*post-test* sederhana) untuk melihat kemampuan anak dalam menyebutkan kembali ciri-ciri rumah sehat.
- c. Analisis Data: Data yang diperoleh dari observasi dan hasil karya anak dideskripsikan secara kualitatif untuk menarik kesimpulan keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di sekolah PAUD RA Al-Maarif Desa Bonjeruk diikuti oleh 20 peserta didik yang berusia 4-5 tahun. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa agar dapat berpartisipasi secara langsung untuk memberikan edukasi tentang rumah sehat sejak usia dini.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Rumah Sehat Sejak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai di PAUD Raudhatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Desa Bonjeruk, Lombok Tengah

Kegiatan bertujuan menanamkan pemahaman tentang komponen rumah sehat melalui metode bermain dan mewarnai. Rangkaian kegiatan terdiri dari tiga tahap: (1) Sosialisasi visual, sebelum lomba dimulai tim pengabdian mengenai rumah sehat menggunakan media poster dan alat peraga yang menarik mengenai ciri-ciri rumah sehat, seperti adanya jendela untuk sirkulasi udara, pencahayaan alami, serta kebersihan lingkungan rumah; (2) Lomba mewarnai dengan sketsa bertema "Rumah Sehat Impian" (termasuk jendela besar, tempat sampah, dan tanaman hijau); (3) Penilaian hasil karya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil karya peserta, 90% anak mampu mengenali elemen dasar rumah sehat seperti jendela untuk sirkulasi udara, tempat sampah dan pepohonan melalui pemilihan warna yang kontras, serta mampu fokus menyelesaikan lomba mewarnai gambar rumah sehat selama 60 menit, yang melatih motorik halus dan konsentrasi mereka. Kriteria penilaian meliputi kreativitas, keserasian warna, dan kerapihan.

Melalui hasil karya mewarnai, terlihat bahwa 90% anak mampu memberikan warna yang kontras pada elemen penting rumah sehat, seperti jendela dan tanaman hijau, yang menunjukkan mereka mengenali objek-objek tersebut sebagai bagian dari lingkungan rumah sehat.

Pembahasan

Edukasi rumah sehat melalui lomba mewarnai efektif digunakan sebagai media pembelajaran lingkungan rumah sehat bagi anak usia dini karena menggabungkan unsur visual, motorik, dan emosional. Hasil mewarnai menunjukkan tingkat antusiasme tinggi, di mana anak-anak dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang rumah bersih dan sehat secara artistik. Penggunaan lomba mewarnai sebagai instrumen edukasi terbukti efektif untuk anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif di mana anak-anak lebih mudah menyerap informasi melalui aktivitas visual dan motorik halus.

Penggunaan metode lomba tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga menanamkan pemahaman kognitif mengenai kebersihan rumah sejak dini. Selain itu, aktivitas ini memperkuat koordinasi mata-tangan dan melatih kesabaran anak, sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa mewarnai meningkatkan fokus anak meskipun berada dalam lingkungan yang ramai. Kegiatan ini berhasil menjadi sarana preventif untuk menanamkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pendekatan yang menyenangkan.

Efektivitas media gambar rumah sehat yang digunakan dalam lomba dirancang khusus dengan menekankan aspek kesehatan lingkungan (seperti tempat sampah, pohon, dan jendela terbuka). Diskusi interaktif yang dilakukan sembari anak mewarnai membantu mereka memahami bahwa "rumah yang bagus" bukan hanya soal warna, tapi juga soal kebersihan dan ketercukupan cahaya.

Edukasi melalui kreativitas mewarnai bukan sekadar aktivitas seni, melainkan media internalisasi nilai. Dengan mewarnai gambar rumah sehat yang memiliki ventilasi dan taman, anak secara tidak sadar membangun persepsi ideal mengenai hunian yang layak dan sehat. Menurut panduan Kementerian Kesehatan RI, pengenalan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) memang harus dimulai sejak dini untuk membentuk kebiasaan jangka panjang.

Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan rentang fokus anak-anak yang bervariasi. Namun, hal ini diatasi dengan pendampingan personal oleh tim pengabdian untuk menjaga konsistensi anak dalam menyelesaikan tugasnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran awal anak-anak usia dini mengenai rumah sehat dan pentingnya sirkulasi udara dan kebersihan lingkungan rumah sebagai fondasi tumbuh kembang yang optimal untuk mencapai derajat kehidupan yang

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Rumah Sehat Sejak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai di PAUD Raudhatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Desa Bonjeruk Lombok Tengah ini antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan lomba mewarnai merupakan metode edukasi efektif untuk mengenalkan konsep rumah sehat dan membantu mengembangkan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Kegiatan edukasi rumah sehat melalui media lomba mewarnai terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai kriteria hunian yang layak dan bersih. Pendekatan visual dan kreatif memungkinkan anak-anak menyerap konsep sanitasi dasar seperti pentingnya jendela, kebersihan halaman, dan pembuangan sampah dengan cara yang menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme dan kemampuan anak dalam mengidentifikasi elemen rumah sehat, yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini.

2. Keberhasilan kegiatan didukung oleh seluruh elemen masyarakat yaitu tim pelaksana pengabdian, institusi tim pelaksana pengabdian dan pihak Mitra guna meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap edukasi tentang rumah sehat sejak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan materi rumah sehat ke dalam kurikulum pembelajaran rutin atau kegiatan ekstrakurikuler agar pemahaman siswa tentang rumah sehat tetap terjaga.
2. Perlu adanya sesi pendampingan paralel bagi orang tua agar konsep rumah sehat yang dipelajari anak di sekolah dapat diterapkan secara nyata dalam lingkungan keluarga.
3. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan menggunakan media interaktif lain seperti permainan edukatif digital atau simulasi maket rumah untuk memperdalam pemahaman spasial anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram (LPPM Unram) yang telah memberikan dukungan dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari sumber dana DIPA BLU (PNBP) Universitas Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2025), **Statistik Daerah Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah**, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah.
<https://lomboktengahkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/2336c14cd95b8f0c8a331a12/kecamatan-jonggat-dalam-angka-2025.html>
- Fachrurrazi, A., & Setyaningsih, A. (2023). **Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Pada Peserta Didik Usia Dini dengan Kegiatan Finger Painting**. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 5(27).
<https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1787>
- Fitriani, H. (2025). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. *Jurnal Literasiologi*. 14, 1 (Nov. 2025).
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1000>
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). **Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Taman Kanak-Kanak**. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Kementerian PUPR (2022), Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 tentang **Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RSS)**.
<https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/KepmenPUPR/2002/12/Kepmen403-2002.pdf>

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2011. **Modul Rumah Sehat**. Jakarta
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017. **Panduan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Pedesaan : Dasar-Dasar Rumah Sehat**. Jakarta
- Ngudiyono, Agustawijaya, D.S., Akmaluddin, Anshari, B., Kencanawati, N.N., Hariyadi, Rofaida, A., Pathurahman, Suparjo, Baiduri, B.W.D., (2023). **Sosialisasi Rumah Sehat Tahan Gempa di Desa Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur** . Jurnal Portal ABDIMAS. Volume 1, No. 2 (Oktober 2023) : 96–104.
DOI:<https://doi.org/10.29303/portallabdimas.v1i2.3389>.
- Panggabean, R. D. E., Limbong, W. S., & Laia, I. S. (2023). **Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai**. Jurnal Ilmiah Aquinas, 6(1) : 41–47.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2294>
- Parman, P., & Wahyuni, S. (2024). **Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai**. Jurnal Sitakara, 9(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i1.14751>
- Permana, G. P. L., Budi, A. S., Paramartha, I. G. N. D., Yoga, I. M. S., Dewi, P. P., Wedananta, K. A., & Prathama, G. H. (2023). **Edukasi Mewarnai Pola Dalam Rangka Melatih Kreativitas Siswa Taman Kanak-Kanak**. Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2).
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5370>
- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. (2023). **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai**. IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, 1(1). <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/IJIGAE/article/view/2476>
- Wabia, K. F., Marjuk, Y., & Axelina, M. (2023). **Penerapan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 5–6 tahun di TK YPK Pniel Kabupaten Sorong**. Jurnal Pendidikan AURA, 4(2). <https://doi.org/10.37216/aura.v4i2.1274>